

# **Implementasi Metode Kritik Intrinsik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Kota Metro**

**Kuliyatun**

Universitas Muhammadiyah Metro

*Kuliyatun1971@gmail.com*

---

## **Abstrak**

Article History

*Received: 16 November 2019*

*Revised : 20 November 2019*

*Accepted: 26 Desember 2019*

**Keywords :**

*Intrinsic Critical Method,*

*Reading the Qur'an*

*Graduates at Mts Muhammadiyah*

*in Metro City have been many*

*successful and working in various*

*fields of life. Mts Muhammadiyah*

*Metro continues to strive to make*

*Madrasas at the forefront. To*

*achieve this all in Mts*

*Muhammadiyah Metro City will*

*improve learning services with*

*effective educational innovations,*

*based on ICT and religion. This*

*research is a descriptive qualitative*

*study carried out at Mts*

*Muhammadiyah in Metro City. For*

*the population of this study were all*

*students of Mts Muhammadiyah*

*metro city class. The results of this*

*study are reading errors in short*

*readings from 30% to 10%, errors*

*in knowing recitation of recitation*

*from 20% to 10%, errors in the*

*smooth distribution of letters from*

*20% percent to 10% and those who*

*have not memorized hijaiyah letters*

*from 10% live around 5%.*

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar sekaligus kegiatan yang telah dilakukan secara sadar dan sengaja untuk membimbing, semua itu bertujuan untuk mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang berakarakter (insan Kamil) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap

Allah swt (*Hablumminallah*) dan sesama manusia (*hablumminannas*), untuk pribadi dan lingkungan sekitar. Tujuan pendidikan agama Islam tidaklah adalah pengembangan terhadap potensi peserta didik agar menjadi manusia atau individu yang berakhlakul qarimah, serta berpotensi menjadi insan-insan yang mempunyai iman kuat dan taqwa yang kuat kepada allah SWT. Pendidikan Islam juga merupakan salah satu bidang studi yang mendapat banyak perhatian dari para Ilmuan, dalam pendidikan Islam terdapat berbagai masalah yang kompleks dan memerlukan penanganan segera. (Abuddin Nata.2009:333) Hal yang sangat diperhatikan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah bacaan Alquran. Membaca Al-Quran adalah ibadah yang diberi pahala oleh Allah kepada pembacanya jika cara membacanya benar dan serta mengikut kaedah bacaan dan hukum tajwid.

Secara garis besar metode yang dicetuskan oleh Al-Khulli dalam sebuah pengajaran membaca Al-quran telah terbagi menjadi dua peratama adalah adanya metode kritik ekstrinsik yang mana metode ini telah berfokus pada segala sesuatu yang ada di sekitar teks. Sebagaimana munculnya beberapa karya dan kajian tentang aspek sosiologis dan geografis, kultur, religi dan politik juga kajian terhadap sejarah karya dengan berbagai atribut periodisasi, sehingga mampu menemukan hubungan antara karya, latar belakang kemunculannya, dan semangat intelektual yang dikandungnya. Sementara yang kedua adalah adanya metode kritik intrinsik yang ditujukan pada teks itu sendiri, metode ini selalu mengedepankan aspek analisis linguistik yang telah di teliti dengan harapan mampu mengungkap makna yang terkandung didalamnya. Al-Khulli mengatakan bahwa kata-kata Al-quran harus didefinisikan berdasarkan atas apa yang dipahami oleh Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya. (Moch. Nur Ichwan,2003:43)

Al-quran karim adalah firman Allah SWT yang tidak mengandung kebatilan sedikitpun. Al- quran memberi petunjuk jalan yang lurus dan memberikan bimbingan kepada ummat manusia dalam menempuh perjalanan hidupnya. Petunjuk-petunjuk agama tersebut mengenai pengaturan berbagai kehidupan manusia sebagaimana terdapat di dalam sumber ajaran-Nya yakni Al-quran dan hadist yang tampak sangat ideal dan Agung. ( Abuddin Nata. 2009:1). Adapun kesulitan- kesulitan dalam membaca Al-quran dikarenakan belum adanya metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan

membaca Al-quran khususnya pada siswa/i Mts Muhammadiyah Kota Metro. Disamping itu juga penelitian ini ingin melihat bagaimana implementasi langkah metode membaca Al-quran dengan metode kritik intrinsik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran pada siswa/i Mts Muhammadiyah Kota Metro. Berpijak dari permasalahan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian di Mts Muhammadiyah Kota Metro, khususnya pada kegiatan membaca Al-quran dengan menitik beratkan pada implementasi metode kritik intrinsik pendekatan Al-Muyassar yang terdapat mata pelajaran PAI di sekolah ini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di Mts Muhammadiyah di Kota Metro. Untuk Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Mts Muhammadiyah kota metro kelas. Sedangkan, data yang dikumpulkan meliputi data primer. Akan tetapi, untuk pengambilan data primer diperoleh dari hasil observasi ke sekolah di Mts Muhammadiyah di Kota Metro yang dilakukan peneliti. Sedangkan untuk Analisis data dalam penelitian ini dengan observasi siswa dan siswi Mts Muhammadiyah kota metro.

### **Pembahasan**

#### **Makna Al-Quran**

Al-Quran merupakan kalam Allah SWT yang tak ada sedikitpun kebatilan di dalamnya. Al-Qur'an di dalamnya telah memberikan pemahaman dan petunjuk jalan yang lurus dan membimbing untuk keselamatan di dunia dan akhirat memberi. Dalam hadits Nabi "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-quran dan mengajarkannya" HR. Bukhari. (Abu Izzah, 2014: 4) M. Quraish Shihab, telah berpendapat bahwa: 'Perintah tentang membaca adalah sesuatu yang didalamnya terdapat kandungan paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat utama adanya pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat membaca untuk membangun peradaban. (M. Quraish Shihab, 1996: 6)

Sejarah Al-quran tidak sebatas berbicara tentang bagaimana proses di turunkannya, namun tentang bagaimana cara membaca dan penelusuran terhadap sejarah al-qur'an yang mencakup banyak aspek. Para sarjana kontemporer memasukan berbagai bidang kesejarahan

seperti kodifikasi, tradisi pengajaran dan penyampaian, publikasi dan bahkan studi orientalis terhadap Qur'an. (Millatī, 2017:6) Setelah wafatnya Nabi Muhammad saw, umat muslim telah mempunyai dua panduan untuk bekal hidup selamat dunia dan, dua panduan tersebut adalah al-Qur'an dan As-Sunnah. Qur'an dan As-Sunnah merupakan pedoman tertinggi umat Islam dengan tidak diragukan lagi isi kebenaran didalamnya dan sudah barang tentu umat muslim telah melakukan berbagai macam cara agar supaya al-Qur'an dan As-Sunnah benar-benar dipahami lalu mempraktekkan ajaran-ajaran didalamnya. Saat ini upaya untuk memahami al-Qur'an telah lahir beberapa cara atau metode. Dalam aplikasi metode tersebut sangat tidak bebas nilai (value Free), para pengkaji Al-quran seringkali memahami ayat-ayat Al-quran berdasarkan latar belakang ideologi pandangan politik mereka serta menggunakan ayat-ayat Al-quran sebagai dalil pembenaran atas aktivitas ideologis, ekonomis dan politis yang mereka lakukan. Padahal, menurut Nasr Hamid Abu Zayd, penafsiran ayat-ayat suci itu haruslah tidak dibarengi dengan embel-embel karena ayat Al-quran tidak bisa diperkosa atas nama kepentingan apapun sehingga memahami dan menafsirkannya pun harus dengan objektif dan teliti. (Moch. Nur Ichwan, 2003: 45)

Belajar membaca sebagaimana pendapatnya Mulyono Abdurrahman, lebih baik kalau dimulai sejak kecil. Hal ini karena membaca merupakan komponen utama dalam memahami dan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, karena dengan membaca orang akan bertambah informasi-informasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan. Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks, rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan kata lain keterampilan membaca mencakup tiga komponen:

1. Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca; merupakan suatu keterampilan mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan mode gambar, gambar disuatu lembaran, di lingkungan garis dan titik-titik yang berpola dan teratur rapi.
2. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur *linguistik* yang formal: merupakan suatu untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas yakni gambar-gambar berpolatersebut.
3. Hubungan lebih lanjut dan A dan B dengan makna atau

*meaning* mencakup keseluruhan keterampilan membaca, pada dasarnya merupakan intelektual. (Henry.G Tarigan,1979.:10)

Pelajaran Al-quran di Jenjang Madratsah Tsanawiyah merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam, salah satu pelajaran pada jenjang pendidikan Menengah Pertama pada satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi ilmu- ilmu agama Islam yang bersumber dari Al-quran dan Hadits. Pada mata pelajaran Al-quran yang masuk dalam mata pelajaran PAI, siswa banyak sekali diajarkan tentang cara memahami dan menghayati kandungan

Ayat-ayat Al-quran mulai dari cara menulis yang baik, membaca yang benar, menyalin dan lain-lain agar siswa dapat menggali nilai-nilai Al-quran lebih mendalam. Membaca Al-quran adalah ibadah yang diberi pahala oleh Allah kepada pembacanya jika cara membacanya benar dan serta mengikut kaidah bacaan dan hukum tajwid. Frekuensi membaca Al-quran merupakan sarana yang sangat penting untuk mengetahui suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Seorang siswa harus memiliki keterampilan membaca di segala bidang tiada batas untuk dapat menemukan prestasi yang hendak dicapai dan hal itu dalam melakukan membaca perlu mendapat motivasi dari orang tua dan guru agar membaca belajar Al-quran dapat berhasil dalam mengembangkan keberhasilan ilmu pengetahuan.(Ach. Slamet, Juni 2015:84)Metode Membaca Al-quran.

Al-quran adalah firman Allah yang disampaikan oleh Malikat Jibril as sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad saw dan diterima oleh umat secara tawatur. (M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-qur'an*, (Bandung, Mizan 2003:43). Dalam hal ini langkah-langkah untuk mempelajarinya harus tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al- quran untuk mencapai tujuan yang diinginkan sangat penting agar cara membacanya benar serta mengikut kaidah bacaan dan hukum tajwid.

Menghormati Al-quran sebagai firman Allah maka membacanya harus memiliki adab yang baik. Diantara adab membaca Al-quran yang terpenting adalah:

1. Selalu menjaga keikhlasan.
2. Tidak mencari popularitas
3. Disunnahkan membaca Al-quran setelah berwudhu.
4. Tempat yang baik membaca dan menghafal Al-quran adalah tempat yang baik dan suci.
5. Disunnahkan membaca dengan khushyu dengan menghadap kiblat.
6. Waktu membaca Al-quran mulut dalam keadaan bersih dan sebaiknya berkumur-kumur terlebih dahulu.
7. Disunnahkan terlebih dahulu membaca *ta'āwuz* dan basmalah
8. Membaca dengan tartil.
9. Memikirkan terhadap ayat-ayat yang dibaca.

### **Metode Kritik Intrinsik**

Al khulli adalah seseorang yang mencetuskan ide cara membaca al qur'an dibagi menjadi dua yang pertama adalah Metode Kritik Ekstrinsik atau lebih dikenal dengan metode yang membahas segala sesuatu yang ada dalam sekitar teks. Sebagaimana yang telah mendasari kajian tentang munculnya karya baru, yang meliputi aspek sosiologis-geografis, religi, kultur ataupun politiknya juga kajian terhadap sejarah karya dengan berbagai atribut periodisasi, sehingga mampu menemukan hubungan antara karya, latar belakang kemunculannya, dan semangat intelektual yang dikandungnya. Sedangkan yang kedua adalah Metode Kritik Intrinsik yang ditujukan pada teks itu sendiri, dengan analisis linguistik yang teliti kita diharapkan untuk mengungkap makna yang terkandung didalamnya. Al-Khulli mengatakan bahwa kata-kata Al-quran harus didefinisikan berdasarkan atas apa yang dipahami oleh Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya. (Moch. Nur Ichwan .2003:43)

Metode bacaan instrinsik tersebut sudah ada sejak zaman nabi, contohnya adalah ketika nabi ditanya tentang surat Al-Baqarah 187: 'Maka makan minumlah engkau hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Nabi kemudian ditanya oleh Uday bin Hatim: 'apakah dua benang tersebut seperti benang yang sudah dikenal, yakni benang hitam dan putih?' Nabi menjawab: 'yang

dimaksud benang hitam adalah gelapnya malam dan benang putih adalah terangnya siang'. Peralihan makna frasa dari benang hitam dan benang putih menjadi gelapnya malam dan terangnya siang merupakan perubahan makna dari yang asasi menjadi makna majaz. (M. Nur Kholis Setiawan . 2006:130)

### **Metode Membaca Al-quran di Mts Muhammadiyah Kota Metro**

Mts Muhammadiyah Kota Metro mengadakan tadarus membaca Al-quran setiap hari Jumat. Dari situlah pihak sekolah memberikan pengayaan pada peserta didik khususnya dalam hal membaca Al-quran. Adapun yang dilaksanakan oleh Mts Muhammadiyah Kota Metro adalah menggunakan metode Qiroati untuk kelas VII, VIII, IX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang telah dilakukan di Mts Muhammadiyah Kota Meini, peneliti belum melihat metode yang sesuai dan tepat dengan minat peserta didik yang ada. Bahkan peserta didik belum paham macam-macam metode dalam membaca Al-quran. Dan Kebanyakan mereka hanya membaca dengan memakai metode Qiroati nada 1, 2, 3, 4, 5. Survei yang dilakukan peneliti, bahwa 85% peserta didik jarang membaca Al-quran dalam kesehariannya, tapi 15% dari mereka mengatakan membaca Al-quran sekali dalam sehari. Hal ini dilakukan karena rata-rata belum dan tidak menemukan metode yang tepat dan Nagham yang mudah dalam membaca bahkan menghafal Al-quran.

Dilihat dan diteliti hasil bacaan mereka, untuk mahojil huruf masih belum jeli dan belum memahami untuk kategori panjang pendek sebanyak 30%, belum memahami untuk kategori bacaan tajwid 20%, dan belum memahami untuk kategori kelancaran dalam membaca Al-quran 20%. Bahkan ada diantara mereka yang belum hafal huruf hijaiyah sebanyak 10%. Jadi, hanya 20 % diantara mereka yang lancar dan terampil dalam membaca Al-quran.

Dari latar permasalahan tersebut peneliti memberikan pelatihan dan implementasi metode membaca Al quran Kritik Intrinsik dengan pendekatan Al-muyassar Mts Muhammadiyah Kota Metro. Langkah Metode Kritik Intrinsik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran Pada siswa/i Mts Muhammadiyah Kota Metro. Peneliti mengadakan pelatihan Metode Kritik Intrinsik dengan pendekatan Al-muyassar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa/i Mts Muhammadiyah Kota Metro. Metode Al-muyassar adalah metode membaca Alquran dengan mudah dan singkat.

Dari hasil survei yang peneliti lakukan di Mts Muhammadiyah Kota Metro, untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan dalam Membaca Al-quran peneliti menerapkan dan memperkenalkan metode kritik Intrinsik dengan pendekatan Al-Muyassar. Metode ini memiliki 4 Strategi susunan yang terdhiri atas:

No	Nagham
1	Na na na Na na na
2	Na na na Na nana Na na na
3	Na na na Na na na Na nana Na na na

*Gambar 1.3 Nagham Metode Kritik Intrinsik metode Al-Muyassar*

Efektifitas Metode Kritik Intrinsik Pendekatan Al-Muyassar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada siswa/i Mts Muhammadiyah Kota Metro. Dari hasil penelitian tentang implementasi Metode Kritik Intrinsik pendekatan Al- Muyassar pada siswa/i Mts Muhammadiyah Kota Metro, selama dari bulan juni dan agustus telah di temukan oleh penelitimanyak dari mereka berantusias menerapkan metode Kritik Intrinsik pendekatan Al-Muyassar dalam membaca Al-Quran. Hal ini dilihat dari angket yang mereka isi. Selain itu peneliti juga mendapatkan data bacaan mereka meningkat dengan adanya metode ini. Diantaranya sebagai berikut: kesalahan membaca dalam bacaan panjang pendek dari 32% menjadi 11 %, kesalahan mengetahui bacaan tajwid dari 21% menjadi 9%, kesalahan dalam kelancaran mahorijil huruf dari 19% persen menjadi 10 % dan yang belum hafal huruf hijaiyah dari 10% hanya sekitar 5 % dan sisanya dan 65% mahir dan terampil dengan bacaan yang benar dalam membaca Al-quran dengan menggunakan metode kritik intrinsik pendekatan Al-Muyassar dari yang sebelumnya rata-rata diantara mereka 80% kurang terampil dalam membaca Al-Quran karena metode yang monoton.

Kategori	Sebelum	sesudah
Panjang pendek	30 %	10



		%
Bacaan tajwid	20%	10 %,

*Gambar. 1.4 Hasil Bacaan siswa-siswi Mts Muhammadiyah Kot Metro setelah mengimplementasi metode kritik intrinsik pendekatan Al-muyassar*

Kelancaran	20%	10 %
Belum hafal huruf hijaiyah	10%	5 %
Kurang terampil	80%	35%
Terampil	20%	65%
Jumlah	100%	100 %

Dari sinilah kita bisa mengetahui, bahwa efektivitas metode kritik intrinsik pendekatan Al-muyassar sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran pada siswa/i Mts Muhammadiyah Kota Metro.

### **Simpulan**

Metode kritik intrinsik pendekatan Al-Muyassar adalah metode membaca Al-quran yang sangat mudah dan tepat untuk peserta didik di Mts. Muhammadiyah Kota Metro. Data bacaan mereka meningkat dengan adanya metode kritik intrinsik pendekatan Al- Muyassar. Diantaranya sebagai berikut, kesalahan membaca dalam bacaan panjang pendek dari 30% menjadi 10 %, kesalahan mengetahui bacaan tajwid dari 20% menjadi 10%, kesalahan dalam kelancaran makhorijil huruf dari 20% persen menjadi 10 % dan yang belum hafal huruf hijaiyah dari 10% tinggal sekitar 5%.

Sebesar 65% peserta didik mahir dan terampil dengan bacaan yang benar dalam membaca Al-quran dengan menggunakan metode kritik intrinsik pendekatan Al-Muyassar dari yang sebelumnya rata-rata diantara mereka 80% kurang terampil dalam membaca Al-Quran karena metode yang monoton. Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam penerapan metode membaca Al-quran, antara lain; *pertama*, Sekolah hendaknya melakukan pembaharuan metode membaca Al-quran, agar pembelajaran tidak monoton dan kaku. *kedua*, Metode kritik intrinsik

pendekatan Al-Muyassar bisa dijadikan metode yang tepat untuk pembelajaran membaca Al-quran pada mata pelajaran PAI

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2008. *Idiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buchori, Muchtar. 2005. *Pendidikan Antisipatoris*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nasution, Harun. 1978. *Filsafat dan Mistisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nata, Abuddin. 2010. *Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multisipliner*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Diana, Anastasia. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- O'Neil, William F. 2008. *Idiologi-idiologi Pendidikan*. (terj) Omi Insan Naomi dari judul asli *Educational Ideologies: Contemporary Ekpressions of Education Philosophies*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, Fazlur. 1983. *Tema-tema Pokok Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka.
- Rubiyanto, Nanik dan Dany Haryanto. 2010. *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suriasumantri, Jujun. 1988. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sihab, M. Quraish. 1996. *Membumikan Al-Qur'an dan Peran Wahyu dalam Kehidupan*. Bandung: Mizan.
- Tjiptono, Fandy. 2001. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi.